

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perekonomian Indonesia sekarang ini mengalami kemajuan yang luar biasa. Kemajuan perekonomian mencakup semua sector. Baik sektor industri manufaktur, jasa, dan perbankan. Di Tahun 2011 perekonomian Indonesia mengalami peningkatan sebesar 6,5 persen dibandingkan dengan tahun 2010 (Badan Pusat Statistik, 2012). Perkembangan perekonomian ini menuntut masyarakat untuk memilih perbankan yang cocok untuk melaksanakan sirkulasi dana yang ada, baik pada perorangan atau organisasi. Konsumen mempunyai beberapa pertimbangan dan alasan untuk menentukan keputusan mereka dalam memilih bank sebagai organisasi yang digunakan untuk sirkulasi dana mereka.

Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya (Kasmir, 2010:2). Di dalam dunia perbankan di negara Indonesia ada dua macam bank, yaitu: bank konvensional dan bank syariah. Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (UU No 21 Tahun 2008 Tentang Bank Syariah). Bank syariah dan bank konvensional sangatlah berbeda karena bank syariah memiliki elemen yang sangat penting yaitu dengan adanya larangan terhadap bunga (*riba*).

Persaingan di dunia perbankan antara bank konvensional dan bank syariah sangat ketat sekali. Bank syariah akan dapat berkembang dengan baik bila mengacu pada *demand* (permintaan) masyarakat akan produk dan jasa bank syariah. Dengan modal UU dan Nilai-nilai moral, Perbankan syariah harus mampu membuktikan bahwa keberadaannya dapat melayani kebutuhan masyarakat baik dari sisi *surplus unit* (kelebihan dana) maupun *deficit unit* (kekurangan dana). Perkembangan perbankan syariah di Indonesia ternyata sangat tergantung pada ada tidaknya dukungan dan *political will* dari pihak penguasa.

Dalam upaya pengembangan bank syariah tidak cukup hanya berlandaskan kepada aspek-aspek legal dan peraturan perundang-undangan tetapi juga harus berorientasi kepada pasar atau masyarakat sebagai pengguna jasa (konsumen) lembaga perbankan. Keberadaan bank (konvensional dan syariah) secara umum memiliki fungsi strategis sebagai lembaga intermediasi dan memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran, namun karakteristik dari kedua tipe bank (konvensional dan syariah) dapat mempengaruhi perilaku calon nasabah dalam menentukan preferensi mereka terhadap pemilihan antara kedua tipe bank tersebut. Perilaku nasabah terhadap produk perbankan (bank konvensional dan bank syariah) dapat dipengaruhi oleh sikap dan persepsi masyarakat atau mahasiswa terhadap karakteristik perbankan itu sendiri.

Keputusan masyarakat untuk memilih perbankan konvensional atau perbankan syariah sudah banyak dilakukan penelitian seperti yang dilakukan oleh Rivai (2008), hasil dari penelitian tersebut adalah bahwa semua konsep bunga yang ada di bank itu di anggap bertentangan dengan agama oleh para responden

dan kebanyakan masyarakat juga mengetahui adanya bank syariah dan hampir setengah lebih dari responden mengatakan tertarik untuk pindah di bank syariah. Dalam penelitian lain yang dilakukan El Junusi (2009), hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa semakin tinggi derajat kekhasan atribut yang Islami, Komitmen Agama, kualitas dan kepercayaan pada bank syariah, semakin tinggi kepuasan yang dirasakan nasabah dan menunjukan semakin puasny pelanggan (nasabah) maka semakin loyalitas yang akan diberikan oleh nasabah.

Banyak hal yang mempengaruhi keputusan konsumen sebelum akhirnya melakukan keputusan memilih produk atau jasa perbankan syariah. Hal yang paling mempengaruhi konsumen adalah tingkat pengetahuan konsumen terhadap produk atau jasa yang akan mereka pilih. Pengetahuan adalah apa yang diketahui oleh manusia atau hasil pekerjaan manusia menjadi tahu (Nashrulloh, 2009). Dari pengetahuan itulah manusia mampu bisa menalar dan mengembangkan pengetahuan agar bisa membedakan mana yang benar dan mana yang salah, mana yang baik dan mana yang buruk, serta mana yang indah dan jelek. Secara terus menerus manusia dipaksa harus mengambil pilihan. Pengetahuan sendiri banyak sekali jenisnya, antara lain; Pengetahuan *Implisit*, Pengetahuan *Eksplisit*, Pengetahuan *Empiris* dan, Pengetahuan Rasionalis.

Pengetahuan *implisit* atau pengetahuan yang mempunyai sifat dalam bentuk yang tidak nyata. Pengetahuan *implisit* adalah pengetahuan yang masih tertanam dalam bentuk pengalaman seseorang dan berisi faktor-faktor yang tidak bersifat nyata seperti keyakinan pribadi, perspektif, dan prinsip (Wikipedia.com). Untuk mendapatkan pengetahuan tidak mudah, bahkan perlu adanya sebuah

proses untuk mendapatkannya. Dalam hal untuk mendapatkan pengetahuan *implisit* manusia membutuhkan pembelajaran serta keterampilan, namun tidak dalam bentuk-bentuk tertulis seperti dalam kebiasaan manusia dan kebudayaan.

Manusia juga memiliki pengetahuan *eksplisit*. Pengetahuan *eksplisit* merupakan sebuah pengetahuan yang sudah dibentuk dalam dokumentasi, seperti yang diungkapkan oleh Elita dalam penelitiannya (2007) pengetahuan *eksplisit* merupakan bentuk pengetahuan yang sudah terdokumentasi, mudah disimpan, diperbanyak, disebarluaskan dan dipelajari (buku, laporan, dokumen, surat, file-file elektronik, dsb). Dalam kekuatan indrawi manusia untuk mengelola pengalaman itu bisa menimbulkan adanya sebuah pengetahuan, yang biasanya disebut pengetahuan *empiris*. Pengetahuan *empiris* adalah idea-idea yang dapat dikembalikan kepada sensasi-sensasi (rangsang indra), Pengalaman merupakan ukuran terakhir dari kenyataan (Taufik, 2010).

Dalam kehidupan manusia selain ada pengetahuan *implisit*, pengetahuan *eksplisit*, pengetahuan *empiris* juga ada pengetahuan rasionalis. Dimana pengetahuan tersebut didasari oleh pikiran manusia dari benturan-benturan pengalaman dengan apa yang ada di dunia. Pengetahuan *rasionalis* adalah pengetahuan yang diperoleh melalui akal budi, *rasionalis* lebih menekankan pengetahuan yang bersifat apriori; tidak menekankan pada pengalaman (Wikipedia.com). Dari beberapa jenis pengetahuan, faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan bisa melalui; lingkungan sosial ekonomi, kultur (budaya dan Agama), pendidikan dan pengalaman.

Untuk meningkatkan pengetahuan masyarakatnya, pemerintah sudah melakukan upaya salah satunya adalah didirikannya lembaga pendidikan, Seperti kampus (universitas) “Trunojoyo Madura” yang ada di pulau Madura. Di dalam Universitas Trunojoyo mahasiswa dibekali berbagai macam pengetahuan. Setiap mahasiswa yang pasti memiliki takaran pengetahuan yang berbeda-beda sesuai dengan jurusan yang ditempuh serta kegiatan setiap hari yang dilakukannya.

Pengetahuan yang dimiliki oleh mahasiswa tidak hanya pengetahuan yang didapat dari bangku kuliah. Terkadang para mahasiswa juga memiliki berbagai macam kegiatan sehingga mahasiswa juga memiliki berbagai macam pengetahuan. Sehingga bisa digunakan untuk beradaptasi dengan lingkungan yang ada disekitarnya ketika menghadapi sesuatu yang baru (seperti perbankan syariah) yang ada didepannya.

Di dalam aktifitas mahasiswa pasti tidak akan lepas dari dunia perbankan, Sebab bank digunakan untuk transfer uang atau pembayaran kebutuhan yang diperlukan oleh mahasiswa. Hal yang baru dari mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura adalah hadirnya atau munculnya perbankan syariah. Untuk memahami dan beradaptasi pada yang baru, maka mahasiswa tidak akan mengandalkan untuk menggunakan pengetahuan dari apa yang dipelajari selama di perkuliahan saja, tetapi mereka juga bisa menggunakan pengetahuan *implisit, eksplisit, empiris dan rasionalis*. Dari berbagai pengetahuan tersebut maka akan terbentuklah sesuatu pemahaman baru pada diri mahasiswa untuk mencoba atau minat manabung dipebankan syariah.

Meskipun salah satu aktifitas mahasiswa tidak akan lepas dari dunia perbankan (konvensional dan syariah), tetapi tidak semua mahasiswa menggunakan jasa perbankan. Sehingga penelitian ini hanya memfokuskan pada pengetahuan *implisit*, pengetahuan *eksplisit*, pengetahuan *empiris* dan pengetahuan rasionalis yang dimiliki para mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura (UTM) sebagai variabel dengan menganalisis dari adanya minat menabung di perbankan syariah. Dengan adanya variabel-variabel tersebut diharapkan dapat mengetahui pengaruh minat menabung di perbankan syariah.

1.2 Perumusan Masalah

Dengan latar belakang di atas maka penelitian ini mencoba mendiskripsikan dan menganalisis:

1. Apakah pengetahuan *implisit* para mahasiswa UTM berpengaruh secara parsial terhadap minat menabung di perbankan syariah?
2. Apakah pengetahuan *eksplisit* para mahasiswa UTM berpengaruh secara parsial terhadap minat menabung di perbankan syariah?
3. Apakah pengetahuan *empiris* para mahasiswa UTM berpengaruh secara parsial terhadap minat menabung di perbankan syariah?
4. Apakah pengetahuan rasionalis para mahasiswa UTM berpengaruh secara parsial terhadap minat menabung di perbankan syariah?

5. Apakah variabel-variabel pengetahuan para mahasiswa UTM yang terdiri dari pengetahuan *implisit*, pengetahuan *eksplisit*, pengetahuan *empiris* dan, pengetahuan rasionalis berpengaruh secara simultan terhadap minat menabung di perbankan syariah?

1.3 Batasan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, peneliti melakukan pembatasan masalah dengan tujuan agar dalam pembahasan selanjutnya tidak mengalami perluasan. Adapun batasannya adalah jenis-jenis pengetahuan mahasiswa tentang pengetahuan implisit, pengetahuan *eksplisit*, pengetahuan *empiris*, pengetahuan rasionalis yang berpengaruh terhadap minat menabung di perbankan syariah.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah ingin mendiskripsikan dan menganalisis :

1. Mengetahui pengaruh pengetahuan *implisit* para mahasiswa UTM secara parsial terhadap minat menabung di perbankan syariah.
2. Mengetahui pengaruh pengetahuan *eksplisit* para mahasiswa UTM secara parsial terhadap minat menabung di perbankan syariah.
3. Mengetahui pengaruh pengetahuan *empiris* para mahasiswa UTM secara parsial terhadap minat menabung di perbankan syariah.
4. Mengetahui pengaruh pengetahuan rasionalis para mahasiswa UTM secara parsial terhadap minat menabung di perbankan syariah.

5. Mengetahui variabel-variabel pengetahuan para mahasiswa UTM yang terdiri dari pengetahuan *implisit*, pengetahuan *eksplisit*, pengetahuan *empiris* dan, pengetahuan rasionalis berpengaruh secara simultan terhadap minat menabung di perbankan syariah.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain:

1. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam penelitian yang sama, sehingga hasil penelitian tersebut akan menjadi lebih sempurna.

2. Bagi peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman penelitian serta menguji kemampuan analisis masalah berdasarkan teori yang pernah di dapat selama studi.

3. Bagi Universitas Trunojoyo Madura

Dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti lain dengan materi yang berhubungan dengan skripsi ini. Serta bisa digunakan sebagai refrensi atau pertimbangan ketika Universitas Trunojoyo Madura mau bekerjasama dengan instansi salah satu perbankan syariah untuk mendirikan kantor cabang di dalam kampus.

